

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Metode Pembelajaran *Inquiry*

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.<sup>1</sup>

Siklus *Inquiry* terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arends, “*The overall goal of inquiry teaching has been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world*”.<sup>2</sup> Pada prinsipnya tujuan pengajaran *Inquiry* membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, 2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, h. 194

<sup>2</sup> De Porter, 2008, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, h. 65

jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa Metode Pembelajaran *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Metode Pembelajaran *Inquiry***

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, dalam penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan dari pembelajaran *Inquiry* adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses-proses berpikir reflektif. Berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, oleh karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

### c. Keunggulan dan Kelemahan *Inquiry*

Roestiyah mengemukakan beberapa keunggulan *Inquiry* antara lain:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan (*self-consept*) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
- i. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>4</sup>

Sedangkan Sanjaya *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang

---

<sup>4</sup> Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 23

menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d. strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.<sup>5</sup>

Penjelasan tersebut di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran *inquiri* memiliki tujuan yang mencakup segenap aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadikan strategi pembelajaran ini lebih bermakna dibanding dengan strategi pembelajaran lainnya. Disamping segi keunggulannya, Sanjaya juga mengemukakan beberapa kelemahan strategi pembelajaran inkuiri, antara lain:

- a. Akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi Pembelajaran Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

**d. Langkah-langkah Metode *Inquiry***

Sanjaya menguraikan langkah-langkah *Inquiry* sebagai berikut:

**a. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

**b. Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.

**c. Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

**d. Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

**e. Menguji hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya

berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

**f. Merumuskan Kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>6</sup>

**2. Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus untuk meningkatkan hasil belajar. Agar murid

---

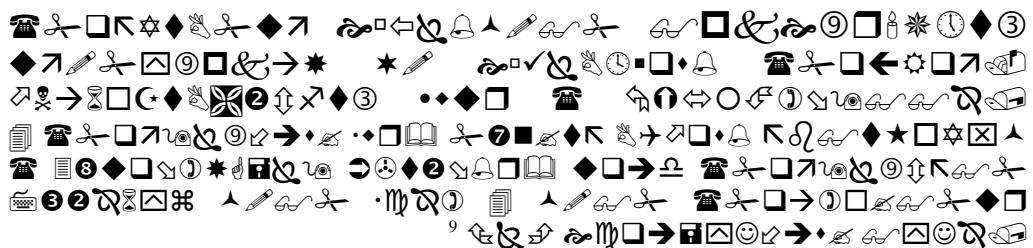
<sup>6</sup> *Ibid*

memiliki motivasi belajar yang tinggi, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku murid yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah<sup>7</sup>.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non itelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>8</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Motivasi belajar seorang muslim adalah semangat untuk berjuang secara lurus dan benar, dalam hal mengerjakan tugas dari guru dan tidak berbuat curang, yang harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, janganlah menyimpang dari kebenaran . seperti firman Allah dalam Surat Al-Maidah:8.



<sup>7</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud, Jakarta, 1989, h.10.

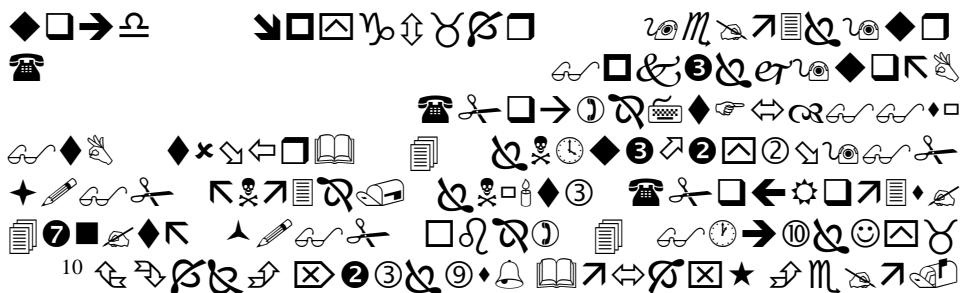
<sup>8</sup> Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta, 2004, h. 45.

<sup>9</sup> Q.S Al-Maidah [ 005 ] : 8



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil (tidak curang). Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-maidah:8)*

Selain itu Motivasi dan cita-cita yang tinggi adalah sifat mulia, perangai terpuji, akhlak luhur. Siapa yang tinggi motivasinya, maka ia tersifati dengan segala keindahan dan barang siapa yang rendah motivasinya, maka ia tersifati dengan segala akhlak yang hina. Dalam al-qur'an di jelaskan bahwa setiap manusia untuk mencapai keberhasilan harus mempunyai motivasi yang tinggi.



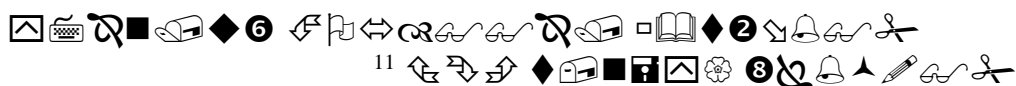
*Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah:148)*

Dalam ayat-ayat di atas allah menjelaskan bahwasanya dalam belajar siswa harus meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, yang mana dalam mengerjakan tugas guru harus bersikap jujur atau tidak mencontek, karena dengan bersikap jujur tersebut dapat di katakana siswa tersebut telah

<sup>10</sup> Q.S Al-Baqarah [ 002] : 148

menegakan kebenaran dan telah menjadi saksi yang jujur, karena segala pekerjaan yang kita kerjakan allah telah mengetahuinya. Dan siswa juga harus mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam hal belajar, sesuai dengan perintah allah berlomba-lombalah kamu dalam membuat kebaikan, dengan seruan ini dapat di jelaskan bahwa siswa apabila termotivasi dalam belajarnya akan mencapai nilai yang baik.

Bentuk motivasi dalam belajar biasanya di tandai dengan aktivitas yang di lakukan siswa di dalam pembelajaran, dan dalam penegasan motivasi di dalam belajar juga terdapat dalam al-qur'an yaitu surah al-alaq ayat 1. Sebagai mana firman allah:



*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

Ayat ini menjelaskan tentang seruan kepada manusia untuk selalu termotivasi di dalam belajar dengan cara membaca setiap ciptaan allah. Dalam belajar pun demikian siswa akan melakukan suatu kegiatan membaca untuk mengetahui maksud dari pembelajaran.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah siswamurid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid

---

<sup>11</sup> Q.S Al-Alaq [ 096] : 1

yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- 4) Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa siswa yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan siswa yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>12</sup>

Selanjutnya Oemar Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong sesiswa untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakart, 2000, h. 85

<sup>13</sup> Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara, 2004. h. 161

tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi sesesiswa itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk siswa yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri sesesiswa apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”<sup>14</sup>.

#### **b. Ciri dan Jenis Motivasi**

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 9) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- 10) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, h. 142

<sup>15</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia. 2003. h. 188.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik<sup>16</sup>. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseasiswa untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseasiswa, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan siswa tua, guru dan sebagainya.

## **B. Hubungan Metode *Inquiry* dan Motivasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan metode *Inquiry* pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. Dalam pelaksanaan metode *Inquiry*, diharapkan siswa dapat aktif dalam belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru khususnya guru PAI dengan motivasi

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, h. 137.

belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam dan luar pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik khususnya dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dan pelaksanaan metode *Inquiry* sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya "Metode *Inquiry* dapat membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran".<sup>17</sup>

Pelaksanaan metode *Inquiry* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tersebutlah yang akan menguatkan metode *Inquiry* menjadi sempurna dan bisa diterapkan di sekolah-sekolah dengan sebaik-baiknya. Siswa tidak cepat bosan dengan metode *Inquiry* belajar yang berbeda-beda. Maka tujuan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) tercapailah dengan baik

### **C. Penelitian yang Relevan**

Peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Syamsimarnis, mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Riau Tahun 2005 dengan judul "Perhatian Siswatua Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai)". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai) berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata pengaruh Perhatian

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), h. 167.

Siswatua Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada kategori Sedang.<sup>18</sup>

2. Saripah Mahasiswi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syaif Kasim Riau Tahun 2010 dengan Judul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Kisah Nabi Ayyub AS pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 78,0% dengan kategori baik.<sup>19</sup>
3. Setiawan Karyadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul “ Pengaruh perhatian Siswa Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan terdapat Pengaruh antara perhatian Siswa Tua (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) besarnya korelasi parsial adalah 0,289.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Syamsimarnis, *Perhatian Siswatua Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai)*, 2005, Skripsi UNRI

<sup>19</sup> Saripah, *Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Kisah Nabi Ayyub As pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau

<sup>20</sup> Setiawan Karyadi, *Pengaruh Perhatian Siswatua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah

## **D. Konsep Operasional**

### **1. Metode *Inquiry***

- a. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b. Guru merumuskan masalah dari materi pelajaran dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang tepat.
- c. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji
- d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa LKS yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan
- e. Guru menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
- f. Guru merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran

### **2. Motivasi Belajar**

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar



- d. Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat siswa lain
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

## **B. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Atas dasar pengertian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar PAI siswa antara kelas eksperimen yang melaksanakan metode *inquiry* dengan kelas kontrol yang tidak melaksanakan metode *inquiry* di SMP N 3 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar PAI siswa antara kelas eksperimen yang melaksanakan metode *inquiry* dengan kelas kontrol yang tidak melaksanakan metode *inquiry* di SMP N 3 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

